

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada kondisi keuangan negara dan peran perbankan sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Keberhasilan industri perbankan akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan sebaliknya kegagalan suatu bank berdampak sistemik pada ekonomi suatu negara. Sistem perbankan yang beroperasi di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah (Soemitra, 2017). Kedua bank ini memiliki produk yang hampir sama hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional menggunakan sistem bunga. Seperti bank konvensional, bank syariah juga memberikan jasa-jasa yang lebih beragam yaitu jasa pembiayaan. Bank syariah juga sering disebut bank yang beroperasi tidak mengandalkan bunga (Siswanto dan Sulhan, 2018). Perbankan syariah yang dilaksanakan di atas prinsip yang berbeda dengan perbankan konvensional.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Perbankan Syariah diatur dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi ini membuat pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memadai dan akan mendorong pertumbuhan secara lebih cepat lagi (OJK, 2017). Secara rata-rata, pertumbuhan

asset bank Syariah lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir. UU perbankan syariah juga mengatur fungsi sosial bank syariah dengan menjalankan fungsi lembaga *Baitul Mall* yaitu menerima dana yang berasal dari Zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf (OJK, 2017).

Bagi perbankan, termasuk bank syariah, menjaga profitabilitas merupakan hal penting agar bank tetap bertahan atau bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatnya daya tarik investor untuk menambah modal, dan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana yang dimiliki pada bank. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang dicapai melalui usaha operasional bank (Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014). Kinerja profitabilitas suatu bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menghitung rasio-rasio kinerja keuangan. Menurut Rivai dan Arifin (2010), salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah mencakup *Net operating margin (NOM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*, *Income of Grass Asset*, *Diversifikasi pendapatan (DP)*, *Proyeksi Pendapatan Bersih Operasi utama (PPBO)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA.

ROA digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan Bank menghasilkan laba dalam mengelola asetnya pada suatu periode tertentu. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* perbankan mengalami penurunan dari tahun 2010-2020. Penurunan ROA terbesar terjadi pada tahun 2019 ke 2020

terjadi penurunan terbesar dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari 2,52 persen menjadi 1,47 persen atau turun sebesar 1,05 persen. Penurunan kedua terjadi di tahun 2010 sebesar 3,14 persen ke tahun 2011 persen sebesar 2,67 mengalami penurunan 0,82 persen. Semakin rendah ROA maka bank semakin tidak efisien dalam mengelola *asset* untuk menghasilkan laba. Kinerja profitabilitas bank syariah berdasarkan ROA yang cenderung menurun ini sangat menarik untuk dikaji, terutama berbagai faktor yang mempengaruhi ROA tersebut.



Gambar 1.1
RETURN ON ASSET BANK SYARIAH
 (Sumber: www.ojk.go.id)

Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya profitabilitas salah satunya adalah pembiayaan. Produk bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kerja sama dua orang atau lebih dimana pihak pemilik modal diserahkan kepada pengelola dana (*mudharib*) dengan pembagian sesuai dengan keuntungan yang

telah disepakati. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib* (OJK, 2017). Sedangkan pembiayaan *musyarakah* merupakan kerja sama antara bank dan nasabah dimana pihak bank dan nasabah mencampurkan modalnya, dengan keuntungan sesuai dengan kesepakatan (OJK, 2017). Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang menggunakan sistem bagi hasil cenderung memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan penyaluran dana dalam bentuk murabaha yang menggunakan konsep margin, namun pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* juga menimbulkan potensi risiko yang lebih tinggi pula. Ketika bank mampu mengelola pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan baik dan mengendalikan risiko maka kedua pembiayaan ini akan meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, jika kedua pembiayaan ini menimbulkan pembiayaan bermasalah yang besar maka jenis pembiayaan ini dapat menurunkan profitabilitas bank.

Permata (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE. Namun Pratama et.al (2017) membuktikan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyar`akah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tingkat profitabilitas. Selanjutnya, Nawawi et.al (2018) membuktikan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Perbedaan hasil terkait pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyar`akah* ini menjadikannya sangat menarik

untuk dikaji kembali. berdasarkan perbedaan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *Mudharabah*, dan pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank syariah dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau bisa disebut pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam tempo yang panjang maupun singkat karena pada praktiknya tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala (Suhardjono, 2015). Pembiayaan bermasalah pada dasarnya diakibatkan karena faktor ketidaksengajaan atau ketidakmampuan nasabah melunasi pinjamannya (Siamat, 2005). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Finance*. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah yang dihadapi. NPF ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan bank akan meningkat namun sebaliknya jika NPF meningkat atau tinggi maka pendapatan bank akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018) serta Ma'isyah dan Mawardi (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing financing* Permata (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

Mendasarkan pada uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
3. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
4. Apakah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Syariah

3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Syariah
4. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan mengenai pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah. Menjadi pertimbangan dalam kebijakan-kebijakan dalam menjalankan operasionalnya yang bersifat syariah.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan para investor untuk menanamkan modal pada perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk menganalisis kondisi pada Lembaga Keuangan Perbankan saat ini, dan diharapkan dapat meningkatkan pola pikir yang aktif mampu memberikan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas yang Bank Syariah.

5. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pihak OJK dalam membuat kebijakan yang terkait dengan pembiayaan bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengerjaan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian dalam bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling keterkaitan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian ini

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, selanjutnya tujuan penulisan, dilanjutkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai penelitian terlebih dahulu menggambarkan posisi penelitian yang sejenis yang dijadikan pedoman bagi penulis untuk penelitian, kerangka pemikiran berisi konsep yang akan digunakan dalam penelitian yang terkait dan hipotesis dari penelitian disajikan dalam bentuk gambar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan yang akan diteliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data, dan instrumen penelitian data serta metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskriptif data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.